

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS V SD INPRES NO 181 PATTOPAKANG
KECAMATAN MANGARABOMBANG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Iyyut Hajrianti Mandrasari
NIM 10540910114**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IYYUT HAJRIANTI MANDRASARI**
Stambuk : **10540 9101 14**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres No.181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar,

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

IYYUT HAJRIANTI MANDRSARI

10540 9101 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **IYYUT HAJRIANTI MANDRASARI**
Stambuk : **10540 9101 14**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres No.181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

IYYUT HAJRIANTI MANDRASARI

10540 9101 14

ABSTRAK

Iyyut Hajrianti Mandrasari. 2018. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Pembimbing II Dr. Tarman A.Arief, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk ; mengetahui minat baca siswa, mengetahui keterampilan menulis narasi siswa, mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V Sd Inpre No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 17 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *total random sampling*. Variabel yang dikaji yaitu minat baca dan menulis narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan agket dan tes. Uji validasi menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Analisis deskriptif dengan melakukan penyajian data melalui tabel, sedangkan analisis parametris melalui teknik korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, “1) minat baca siswa bertegori baik, yaitu sebesar 47,1%, 2) keterampilan menulis siswa berkategori baik, yaitu sebesar 35,3%, dan 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,555 > 0,227$). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik minat baca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara dua variabel dikatakan sedang.

Kata Kunci : Minat Baca, Keterampilan Menulis Narasi siswa SD

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas karunia dan nikmat-Nya. Jika ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Hajrah dan Abu yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, dan Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.,

pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan laporan hingga selesainya skripsi ini.

Tidak juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd,Ph D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan Firiani Saleh,S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SD Inpres No 181 Pattopakang yang memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Sutriani Indah Lestari, Dian Iskawati, Muc.Icshan, Hamzah yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2018

Iyyut Hajrianti Mandrasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir	43

C. Hipotesis Penelitian.....	45
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	47
C. Variabel dan Desain Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Instrument Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitiann.....	63
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	68
D. Keterbatasan Peneliti.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Dikatakan demikian karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan bahasa. Hal ini sebagaimana fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain.

Henry G. Tarigan (2008: 1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa dilaluinya secara bertahap. Mula-mula siswa dilatih untuk terampil mendengar, diantaranya meliputi kemampuan memahami bunyi bahasa, memahami perintah, cerita, pengumuman. Kemudian dilatih untuk terampil berbicara, diantaranya meliputi kemampuan mendeskripsikan tempat, mengungkapkan pikiran, perasaan, kegiatan tanya jawab, percakapan, memberi tanggapan. Selanjutnya dilatih untuk terampil membaca yang meliputi keterampilan memahami teks bacaan. Terakhir siswa dilatih keterampilan menulis, diantaranya meliputi kemampuan menulis permulaan, mendeskripsikan benda, menulis surat, dan mengarang.

Semua keterampilan berbahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa orang dapat melakukan komunikasi, memberi dan menerima informasi, dan berbagi pengalaman. Seperti juga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis selain berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung juga bisa melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan membantu mengingat informasi. Menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan segala emosi, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya yang pada akhirnya menulis bisa membantu menjernihkan pikiran.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit di antara empat keterampilan berbahasa yang lain. Pernyataan tersebut sebagaimana pendapat Burhan Nurgiyantoro (2012: 422) yang mengatakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun salah satu standar kompetensi Bahasa Indonesia untuk kelas V SD adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan pengumuman, dan pantun anak. Berdasarkan standar kompetensi tersebut,

maka peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis yang salah satunya berbentuk tulisan narasi.

Gorys Keraf (2007: 136) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindakanduk perbuatan manusia dalam suatu peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam waktu tertentu. Menulis narasi berarti menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada kurun waktu tertentu dengan menggunakan bahasa tulis.

Menguasai keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal meliputi psikologi, intelektual, teknis, dan minat membaca penulis.

Minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Farida Rahim (2008: 28) menjelaskan minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Lebih lanjut dijelaskan orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkan minat tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca

penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun oranglain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Henry G. Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Hal ini berarti seorang penulis dituntut untuk memiliki intelektual yang cukup tinggi. Penulis harus memahami struktur dan unsur kebahasaan, menguasai banyak kosakata, memiliki kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis sesuai kaidah penulisan yang sedang berlaku.

Aidh Al-Qarni (2005: 128) memaparkan bahwa membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan seseorang, serta meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan berbagai tipe dan model kalimat. Lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris.

Adapun Asma Nadia (Wiedarti, 2005: 143) pernah menuturkan bahwa tidak mungkin seseorang menjadi penulis atau pengarang kalau tidak suka membaca. Membaca seperti mengumpulkan memori, semakin banyak membaca kita seperti memiliki memori kolektif, semakin banyak wawasan yang menjadi modal menulis. Pernyataan tersebut selaras dengan ucapan Kertanegara (Wiedarti, 2005: 142) yang

mengatakan bahwa tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca. Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya membaca untuk memudahkan seseorang dalam menulis.

Berdasarkan pemikiran di atas, minat membaca memiliki pengaruh yang positif dengan kemampuan menulis narasi. Artinya, semakin baik minat membaca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis narasinya. Dan sebaliknya semakin rendah minat membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis narasi.

Untuk membuktikan apakah minat membaca memiliki pengaruh dengan keterampilan menulis narasi seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan pertanyaan yang dicarikan jawaban melalui pengumpulan data. Bagian ini berisi pertanyaan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah berfungsi sebagai penentu arah atau fokus dalam suatu penelitian. Penulis juga dapat menentukan jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang relevan dengan penelitian melalui penentuan rumusan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah ada Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah uraian yang menyebutkan secara spesifik mengenai maksud atau tujuan yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis : bagi akademis atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan atau referensi untuk pengembangan teori maupun praktek pembelajaran.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi guru : sebagai variasi kegiatan belajar mengajar, serta memperkaya inovasi pembelajaran.
 - b. Bagi murid : memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

- c. Hasil penelitian ini dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- d. Bagi SD : lembaga pendidikan memperoleh salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar murid.
- e. Bagi Peneliti : hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan, mengembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk mencoba menyelesaikan salah satu permasalahan pendidikan khususnya yang terkait dengan kemampuan menulis narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian baru, sehingga penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hardika Irawati, mahasiswa program studi UNY, pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Diponegoro Di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu minat membaca dan prestasi ujian tengah semester bahasa Indonesia. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IV di SD Negeri yang terdapat di gugus Diponegoro Kecamatan Kertanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan prestasi ujian tengah semester bahasa Indonesia. Sumbangan minat baca terhadap prestasi ujian tengah semester bahasa Indonesia adalah sebesar 28,8 %.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Aprilianingtyas, jurusan PGSD fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2016 dengan judul

“Pengaruh Minat Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Penelitian pengaruh minat baca dan koleksi buku perpustakaan terhadap kemampuan menulis narasi telah dilaksanakan pada siswa kelas V di SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Populasi penelitian berjumlah 232 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 144 siswa. Simpulan berisi ringkasan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi sebesar 0,352 dan termasuk dalam kategori rendah. Besarnya nilai kontribusi pengaruh variabel minat baca terhadap kemampuan menulis narasi adalah 12,4%. Jadi, nilai kemampuan menulis narasi akan meningkat jika nilai minat baca meningkat

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa indonesia tidak dapat terlepas dari empat keterampilan berbahasa,yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keretampilan berbasa lisan meliputi berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai media untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Jika seseorang ingin menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut bukan merupakan keterampilan yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui latihan dan pembiasaan.

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis yang dilaksanakan secara terjadwal dan dalam suatu interaksi edukatif dibawah arahan guru. Kurikulum merupakan alat yang penting dalam mereleasasikan dan mencapai tujuan sekolah. Sutomo (2012:40) mengartikan kurikulum sebagai berikut :

Kurikulum adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaran proses pendidikan yang direncanakan sebagai usaha dalam merelealisasikan tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum hendaknya disesuaikan pula dengan perkembangan informasi dan teknologi serta kebutuhan lingkungan sekitar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 19 menyatakan, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum bahasa Indonesia merupakan suatu alat yang penting dalam merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia. Tujuan kebahasaan Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) Susanto (2015:245), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu memiliki pengetahuan tentang karya sastra. Pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki kegemaran membaca, mempertajam kepekaan, dan memperluas wawasannya (Susanto 2015:245).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan kepribadian dan wawasan

kehidupannya. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru. Sumantri (Susanto 2015:71) menjelaskan, pentingnya seorang guru mempelajari teori perkembangan anak adalah untuk memperoleh gambaran perbandingan yang nyata antara teori dan fakta pada diri siswa. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak juga membantu guru untuk merespon sebagaimana mestinya perilaku tertentu pada diri siswa. Respon yang tepat dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan diri kearah yang lebih baik.

Susanto (2015:73) merumuskan perkembangan mental pada siswa dasar meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan. Perkembangan intelektual pada usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar yang menuntut kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan menulis, membaca, dan menghitung. Menurut Yusuf (Susanto 2015:73), anak usia sekolah dasar sudah mampu mengklasifikasikan, menyusun, dan mengasosiasikan angka serta memiliki kemampuan memecahkan masalah yang sederhana.

Kemampuan memecahkan masalah pada diri siswa tidak akan berkembang tanpa diimbangi dengan kemampuan berbahasanya. Bahasa merupakan simbol-simbol sebagai sarana untuk komunikasi dengan orang lain. Manusia dapat mengakses pengetahuan dan memperoleh informasi dari berbagai sumber melalui

kemampuan berbahasa. Yusuf (Susanto 2015:73) menjelaskan, “ perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikira dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunti, lambang, gambar, atau lukisna”.

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Pengalaman belajar memberikan kontribusi besar dalam perkembangan bahasa siswa. Siswa SD minimal dapat membuat kalimat majemuk dan menyusun serta mengajukan pertanyaan.

Kemampuan berbahasa pada diri siswa dapat memengaruhi perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial berkenaan dengan bagaimana seorang siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Buhler (Susanto 2015:74) menjelaskan, “Perkembangan sosial adalah bagian dari perubahan yang slaing berkaitan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial”. Siswa SD mengalami proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, kelompok, tradisi, dan moral keagamaan. Hubungan sosial siswa juga semakin luas seiring dengan berkembangnya interaksi sosial. Siswa mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Siswa mulai dapat beradaptasi dari sifat egosentris menjadi kooperatif dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan emosi siswa.

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi berkaitan dengan perasaan seseorang yang terefleksi dalam bentuk perbuatan

atau tindakan nyata kepada orang lain atau pada diri sendiri. Emosi dimiliki oleh setiap orang, mulai dari anak-anak sampai dewasa, namun kapasitas dan intensitas emosi pada setiap orang berbeda. Seseorang menunjukkan emosi untuk menyatakan suasana batin dan jiwa. Emosi seseorang akan terwujud dalam perkataan dan perbuatan serta sikap yang ditunjukkannya.

Menurut Yusuf (Susanto 2015:76), pada usia SD, siswa mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Karakteristik emosi yang stabil pada diri siswa ditandai dengan menunjukkan wajah ceria, bergaul dengan teman secara baik, dan menghargai diri sendiri serta orang lain. Kestabilan emosi juga ditunjukkan pada konsentrasi belajarnya. Konsentrasi belajar akan semakin baik seiring dengan stabilnya emosi pada diri siswa.

Perkembangan emosi siswa berperan terhadap perkembangan moralnya. Perkembangan moral pada siswa SD ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengikuti peraturan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Selain itu, siswa sudah dapat mengelompokkan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar atau salah dan baik atau buruk. Konsep-konsep tersebut secara sederhana kemudian diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pendapat lain mengenai karakteristik siswa SD dikemukakan oleh Piaget(Susanto 2015:76) mengelompokkan tahap perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap sensori motor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Siswa SD termasuk dalam tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret biasanya dialami anak pada usia 7 sampai 11 tahun. Siswa SD sudah mulai mengalami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah. Siswa sudah mampu mengombinasikan beberapa golongan benda bervariasi tingkatannya. Selain itu, siswa sudah mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek pada usia sekolah dasar. Anak mulai berfikir konkret dan mampu mengerjakan tugas intelektual, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Interaksi sosial dan perkembangan bahasanya juga berkembang pesat seiring dengan perkembangan emosinya.

4. Membaca dan Minat Baca

Kegiatan membaca sangat penting bagi perkembangan pengetahuan siswa. Kemampuan membaca dan minat baca saling berhubungan satu sama lain. Siswa dengan minat membaca tinggi akan memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas membaca. Tingginya aktivitas membaca membuat kemampuan membacanya lebih baik karena siswa tersebut terbiasa berlatih membaca dibandingkan siswa lain. Berikut dijelaskan beberapa hal terkait membaca dan minat baca:

a. Pengertian Membaca

Nurhadi (1987) dalam Sumadayo (2011:15) menjelaskan, membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Kompleks berarti dalam proses

membaca dipengaruhi berbagai faktor internal dan faktor eksternal pada diri pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca.

Gillet dan Temple (Sumadayo 2015:5) menjelaskan, “Membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelopak kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan”. Harjasujana (Sumadayo 2015:15) mendefinisikan membaca sebagai suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang masing-masing. Bunomo (Sumadayo 2011:5) menjelaskan “Memabaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.” Crawley dan Mountain (Sumadayo 2011:6) berpendapat tentang pengertian membaca sebagai berikut:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, dan metakognitif sebab proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam kata-kata lisan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk melafalkan simbol-simbol tulisan. Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan berbahasa yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman

terhadap suatu bacaan. Bacaan tersebut dapat mudah dipahami melalui penentuan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan tujuan membaca.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Lamb dan Arnold (Rahim 2009:16) mengelompokkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca menjadi empat bagian. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor fisiologis, intelegensi, lingkungan, dan psikologis.

Faktor psikologis meliputi kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Siswa yang kesehatannya baik cenderung lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan siswa lain, terutama dalam kegiatan membaca. Keterbatasan neurologis dan kekurangan secara fisik juga dapat menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Siswa yang indera penglihatannya normal tidak akan mengalami kesulitan untuk membaca tulisan di papan tulis dibandingkan siswa yang membutuhkan penggunaan kacamata.

Faktor fisiologis pada diri siswa memengaruhi perkembangan intelegensinya. Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz (Rahim 2009:17) sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster (Rahim 2009:17) mengartikan intelegensi sebagai kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap

lingkungan. Intelegensi dapat membantu memengaruhi kemampuan membaca awal pada diri siswa. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi cenderung lebih mudah menguasai kemampuan membaca dibandingkan siswa dengan intelegensi rendah.

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa, faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta sosial ekonomi keluarga anak. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, dan kemampuan berbahasa siswa. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita kepada anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca.

Faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga juga menjadi faktor pembentuk lingkungan siswa. Status sosial ekonomi memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status ekonomi keluarga seseorang siswa, semakin tinggi pula kemampuan verbalnya. Siswayang berasal dari lingkungan rumah yang memberikan kesempatan membaca dan menyediakan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Faktor lain juga memengaruhi kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor psikologis berfungsi sebagai penyeimbang ketiga faktor lainnya. Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Motivasi

dalam diri siswa memengaruhi minat membacanya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Siswa juga harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang bereaksi secara berlebihan ketika mendapatkan sesuatu atau menarik diri ketika kehilangan sesuatu, akan mendapatkan kesulitan membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan.

c. Pengertian Minat

Menurut Sukardi (Susanto 2015:57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Bernard (Susanto 2015:57) menjelaskan “Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar.” Susanto (2015:58) menyatakan pengertian minat sebagai berikut:

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang akan menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu

objek sebagai akibat dari pengalaman dan kebiasaan. Ketertarikan tersebut akan menimbulkan rasa suka dan senang pada diri seseorang terhadap suatu objek. Minat tidak terbatas pada objek yang berbentuk benda melainkan kegiatan-kegiatan yang dianggap menguntungkan bagi masing-masing individu.

d. Jenis dan Ciri-ciri Minat

Menurut Gagne (Susanto 2015:60), sebab timbulnya minat pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan merupakan minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Kuder (Susanto 2015:61) mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi beberapa macam. Perbedaan minat dipengaruhi oleh ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Pengalaman, kebiasaan, dan keadaan lingkungan juga dapat memengaruhi perbedaan minat. Jenis-jenis minat dimaksud oleh Kuder (1996) yaitu minat terhadap alam sekitar, mekanis, hitung menghitung, ilmu pengetahuan, minat persuasif, seni, musik, layanan sosial dan minat leterer.

Minat baca yang menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini termasuk dalam jenis minat leterer. Minat leterer adalah minat yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis berbagai karangan.

Seseorang yang berminat pada jenis minat leterer memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik.

Hurlock (Susanto 2015:62) menjelaskan, minat bersifat egosentris. Jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan muncul ketertarikan pada hal tersebut. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat siswa terhadap sesuatu akan berubah sesuai perkembangan fisik dan mentalnya.

Kesempatan belajar juga memengaruhi timbulnya minat pada seseorang. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang merasakannya. Kesempatan belajar berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam mempelajari suatu hal. Ketertarikan terhadap sesuatu akan semakin tinggi apabila individu tersebut tekun dalam mempelajarinya.

e. Konsep Minat Baca

Minat baca adalah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan. Bahan bacaan tersebut akan dibaca atas kesadarannya sendiri tanpa ada unsur paksaan.

Perkembangan minat baca seorang siswa berbeda dengan siswa lain. Frymeir (1995) dalam Rahim (2009:28) mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan minat baca siswa. Faktor-faktor tersebut adalah

pengalaman belajar, jenis informasi yang diberikan, dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh Frymeir (1995) dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Guru juga perlu memerhatikan informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Siswa akan lebih tertarik pada informasi yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari dan mudah dipahami. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar semakin banyak pengalaman yang diperoleh untuk mengembangkan minat bacanya.

5. Menulis dan Karangan Narasi

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Seseorang dapat menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur melalui media tulis. Suparno dan Yunus (2008:13) mendefinisikan kegiatan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Susanto (2015:243) mengartikan “Menulis merupakan keterampilan individu mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.” Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan individu dalam memilih dan menyusun pesan untuk diwujudkan melalui bahasa tulis. Penulis harus mampu menyusun pesan di dalam karya tulis dapat dipahami pembaca.

Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Lambang grafik tersebut ditulis agar orang lain dapat membaca dan memahami apa yang ingin disampaikan penulis. Rusyana (1984) dalam Susanto (2015:247) menjelaskan “Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu pesan atau gagasan.” Dalman (2015:4) mendefinisikan, menulis merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan. Perasaan dan pemikiran tersebut disampaikan dalam bentuk lambang, tanda, dan tulisan yang bermakna. Dalman (2015:4) menambahkan pendapatnya mengenai menulis sebagai berikut:

Pada kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pola-pola bahasa untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui media tulis. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai kumpulan huruf agar menjadi karangan yang utuh dan bermakna. Penulis dilatih berfikir kreatif dalam menuliskan gagasannya agar informasi yang terdapat dalam tulisan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

a. Tujuan Menulis

Susanto (2015:253) berpendapat, terdapat beberapa tujuan dalam kegiatan menulis. Menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan

emosi dalam diri penulis. Menulis juga bertujuan untuk menghibur atau menghindarkan kedukaan para pembaca melalui karyanya tersebut.

Hasil karya dari kegiatan menulis dapat memberikan informasi mengenai segala sesuatu, baik fakta, data, maupun peristiwa. Penulis juga dapat mengemukakan pendapatnya agar pembaca memperoleh pemahaman baru terhadap sesuatu hal. Pembaca juga dapat diyakinkan untuk menentukan sikap atau melakukan sesuatu yang diinginkan melalui sebuah tulisan yang dibuat.

b. Manfaat menulis

Susanto (2015:254) menjelaskan, kegiatan menulis memberikan manfaat bagi seseorang yang melakukannya. Menulis membantu seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui. Kegiatan menulis mengenai topik tersebut. Hal tersebut membantu seseorang mengingat pengetahuan dari pengalaman masa lalu. Menulis juga membantu seseorang memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menuangkannya dalam konsep tertulis. Konsep-konsep yang sudah disusun dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Konsep yang disusun secara tertulis juga memudahkan seseorang dalam menganalisis kesalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pemecahan masalah.

Akhdiah (1992) dalam Susanto (2015:255) juga mengemukakan beberapa manfaat menulis, antara lain digunakan sebagai sarana untuk lebih mengenali kemampuan dan potensi diri serta mengetahui sampai dimana

pengetahuan diri tentang suatu topik. Menulis juga dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan gagasan sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Gagasan-gagasan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam konteks yang konkret.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan menulis memberikan manfaat bagi individu yang melakukannya. Aktivitas menulis dapat membantu seseorang mengenali potensi dan mengukur pengetahuannya terhadap suatu permasalahan. Menulis juga dapat membiasakan seseorang berfikir kreatif dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Sedangkan Akhadiah (Sukino, 2010: 8-9) menyatakan alasan pentingnya menulis sebagai berikut:

- 1) mengenali kemampuan dan potensi diri,
- 2) mengembangkan berbagai gagasan,
- 3) memaksa kita menyerap, mencari, dan menguasai informasi,
- 4) mengorganisasikan gagasan sistematis serta mengungkapkan secara tersurat,
- 5) meninjau serta menilai gagasan kita secara objektif,
- 6) memecahkan masalah secara konkret,
- 7) mendorong kita belajar secara aktif, dan
- 8) membiasakan berfikir dan berbahasa secara tertib.

Selain memiliki manfaat, menulis juga memiliki banyak tujuan. Sabarti Akhadiah, dkk. (1993: 67) menyatakan bahwa tujuan menulis di kelas V Ssalah

satunya adalah siswa mampu memahami cara menulis prosa, narasi, dan deskripsi dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis. Hal ini mengandung pengertian bahwa menulis yang dilakukan bukanlah menyalin kumpulan huruf atau menuliskan apa yang didengarnya, namun mengemukakan ide atau perasaannya dalam bentuk tulisan dan mengikuti kaidah penulisan yang berlaku.

Sebuah tulisan haruslah mengandung tujuan yang jelas agar pesan yang termuat didalamnya bisa tersampaikan secara tepat dan lebih terarah. Tujuan menulis menurut Henry G. Tarigan (2008: 24), yaitu:

- 1) memberitahukan atau mengajar,
- 2) meyakinkan atau mendesak,
- 3) menghiur atau menyenangkan, dan
- 4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Adapun Peck dan Schulz (Tarigan, 2008: 9) memaparkan tujuan menulis antara lain:

- 1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas. yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan penulis,
- 2) mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan,

- 3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, dan
- 4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Sedangkan Hugo Hartig (Tarigan, 2008: 25) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan),
- 2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik),
- 3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif),
- 4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan),
- 5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri),
- 6) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan
- 7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan Masalah).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis, yaitu untuk melatih siswa berpikir kritis, mengembangkan ide, dan sebagai alat komunikasi. Adapun manfaat menulis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan berbagai ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Sedangkan tujuan menulis adalah mengungkapkan ide, perasaan, gagasan, pendapat kepada orang lain melalui bahasa tulis. Adapun tujuan menulis yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mendorong siswa untuk mengekspresikan diri melalui bahasa tulis.

6. Karangan Narasi

Salah satu keterampilan menulis diajarkan pada siswa SD adalah menulis karangan narasi. Karangan yang disebut sebagai karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya (Suparno dan Yunus 2009:4:32). Karangan narasi mengandung unsur utama berupa unsur pembuatan dan waktu kronologi.

Finoza (2008) dalam Dalman (2015:105) mendefinisikan karangan narasi sebagai bentuk tulisan yang berusaha mengisahkan dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Widyamartaya (1992) dalam Dalman (2015:106), narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu untuk menghadirkan kepada pembaca serentetan peristiwa yang memuncak pada kejadian utama.

Keraf (2007: 145) juga menuliskan struktur narasi berdasarkan alur (plot) narasi, sebagai berikut, 1) bagian pendahuluan: menyajikan situasi dasar yang memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya, 2) bagian perkembangan: merupakan batang tubuh utama dari seluruh tindakanduk para tokoh, 3) bagian penutup: merupakan akhir suatu perbuatan bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk.

Adapun Nani Darmayanti (Hiryanto Enderwati, 2011: 32) mengemukakan ciri-ciri karangan narasi dengan lebih luas, yakni:

- a) adanya unsur perbuatan atau tindakan,
- b) adanya unsur rangkaian waktu dan informatif,
- c) adanya sudut pandang penulis,
- d) menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas,
- e) terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas,
- f) terdapat latar tempat, waktu, dan suasana, dan g) mempunyai alur atau plot.

Zainurrahman (2011: 38-42) menyajikan elemen dan struktur tulisan naratif, yaitu:

- a) *orientasi* berfungsi sebagai tempat penulis memperkenalkan latar atau setting, serta memperkenalkan tokoh dalam cerita. selain itu, orientasi biasa menjadi tempat penulis menguraikan sebuah latar belakang konflik yang terjadi dalam cerita, lengkap dengan pewaktuannya. biasanya, orientasi berada di awal tulisan naratif akan tetapi untuk jenis naratif flashback orientasi justru ada di tengah atau setidaknya setelah komplikasi,
- b) *komplikasi* berfungsi untuk menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita. komplikasi dianggap sebagai inti cerita karena bukan hanya sekedar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh

melalui dan menyelesaikan masalah. komplikasi biasanya diapit oleh orientasi dan evaluasi,

- c) *evaluasi* termasuk rantai kejadian dalam komplikasi. pentingnya evaluasi dalam tulisan naratif adalah untuk memberikan alasan terhadap terjadinya konflik dalam komplikasi. dalam evaluasi, menggambarkan bagaimana perasaan, pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah,
- d) *resolusi* berfungsi untuk menggambarkan upaya tokoh untuk memecahkan persoalan dalam komplikasi dengan dasar-dasar dan alasan yang terdapat dalam evaluasi. adanya resolusi menyebabkan pembaca seperti berkaca dan belajar dari cerita, bagaimana tokoh menyelesaikan persoalan, dan
- e) *koda* merupakan elemen yang sifatnya optional. koda merupakan pesan moral atau unsur pendidikan yang terkandung dalam naratif.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan karangan narasi adalah bentuk karangan yang menjelaskan serangkaian peristiwa kepada pembaca. Peristiwa-peristiwa tersebut disajikan dalam urutan waktu secara sistematis. Karangan narasi juga digunakan sebagai media penyampai gagasan dan pesan. Berikut ini dijelaskan mengenai ciri-ciri, prinsip, dan tujuan karangan narasi:

a. Ciri-ciri Karangan Narasi

Keraf (2007) dalam Dalman (2015:110) menyebutkan, terdapat empat ciri-ciri karangan narasi. Ciri-ciri tersebut yaitu menonjolkan unsur tindakan,

dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”, dan memiliki konflik. Semi (2007) dalam Dalman (2015:111) juga menjelaskan ciri-ciri karangan narasi antara lain berupa cerita tentang peristiwa yang benar0benar terjadi, imajinasi, atau gabungan keduanya. Karangan narasi dibuat berdasarkan konflik, memiliki nilai estetika, dan menekankan susunan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu berisi suatu cerita dan dirangkai dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi juga memiliki konflik dan disajikan secara kronologis. Keempat ciri-ciri tersebut disajikan dalam satu kesatuan membentuk karangan narasi yang bermakna.

b. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menulis merupakan proses berfikir, hal ini karena tidak setiap yang terlintas di fikiran lalu disusun menjadi sebuah tulisan. Sebelum menulis terlebih dulu harus menentukan tema, kemudian dipersempit lagi dengan menjadi sebuah judul. Sebelum melanjutkan pada menyusun kerangka karangan terlebih dahulu menekankan tujuan dari menulis itu sendiri, agar menulis lebih terarah. Selanjutnya, memilih bahan tulisan yang nantinya menjadi bekal dalam menyusun kerangka tulisan. Setelah kerangka karangan tersusun rapi dan sejalan dengan judul yang diangkat, mulailah untuk mengembangkan kerangka karangan. Baca secara berulang tulisan yang telah dibuat hingga membentuk tulisan yang menarik dan layak baca.

Di sekolah dasar, anak sudah diarahkan untuk menulis. Secara sederhana Warsidi, Edi & Farika (2008: 60) menyebutkan langkah-langkah menulis sebagai berikut: a) menentukan topik karangan, b) merumuskan tema, c) menyusun kerangka karangan, dan d) mengembangkan kerangka karangan.

a) Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

b) Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

c) Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d) Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

Irene Clark (Zainurrahman, 2011: 12-32) menyebutkan langkah-langkah dalam menulis, yaitu: a) *prewriting*, b) *writing*, dan c) *rewriting*.

a) *Prewriting* atau *planning*

Pada tahap ini, seorang penulis menyiapkan ide yang akan dituangkannya dalam bentuk tulisan. Tahap *Prewriting* atau *planning*, meliputi: 1) membuat kerangka ide, 2) mempertimbangkan pembaca, dan 3) mempertimbangkan konteks.

b) *Writing*

Jika kerangka ide telah dibuat, maka penulis tinggal memulai menulis dari awal hingga akhir sesuai dengan ide yang sudah terstruktur oleh kerangka. Dalam tahap ini, ada beberapa hal yang harus dijaga oleh penulis, yaitu: 1) fokus, 2) konsistensi, 3) pengembangan ide yang menarik, 4) pembacaan model, 5) pertahankan diri sebagai penulis, 6) kejelasan, 7) tone atau nada, dan 8) pengembangan paragraf.

c) *Rewriting*

Rewriting atau revisi Proses revisi merupakan proses membaca ulang tulisan yang telah ditulis untuk mengidentifikasi kesalahan. Proses ini membutuhkan kemampuan berfikir kritis, akan sulit melakukan proses identifikasi kesalahan, kekurangan, dan proses revisi.

Berdasarkan beberapa langkah di atas, berikut dipaparkan dengan lebih detail mengenai langkah-langkah menulis narasi.

a) Menentukan topik/tema

Topik atau tema adalah inti yang akan dibicarakan dalam sebuah tulisan. Dalam menentukan topik atau tema perlu dilakukan beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Topik harus bermanfaat dan layak dibaca
- 2) Topik yang diangkat adalah sesuatu yang menarik
- 3) Memilih topik yang sudah dikenal oleh masyarakat secara luas, dan penulis menguasai bidang tersebut.
- 4) Bahan yang diperlukan untuk mengembangkan tulisan dapat diperoleh.
- 5) Topik hendaknya tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

b) Menentukan judul

Sebuah judul merupakan label sebuah tulisan. Judul yang baik dapat menarik minat pembaca. Penulisan judul pada karya fiksi tidak terikat pada aturan-aturan seperti yang berlaku pada tulisan formal.

c) Merumuskan rincian peristiwa

Merumuskan rincian penting, agar penulis mempunyai panduan akan seperti apa peristiwa yang hendak ditonjolkan dalam cerita.

d) Menggambarkan tokoh-tokoh peristiwa

Menggambarkan karakter tokoh yang akan berperan dalam sebuah cerita sangat penting. Hal ini bisa mempengaruhi jalannya

cerita, karena narasi menceritakan tentang perbuatan manusia dalam kurun waktu tertentu maka selain mengerti apa yang dilakukan oleh tokoh juga mengetahui sifat dan karakteristik yang mengiringi perbuatannya.

e) Membuat kerangka tulisan

Sabarti Akhadiah, dkk. (1996: 70) memaparkan kerangka tulisan adalah rencana kerja penulis dalam mengembangkan sebuah tulisan. Menyusun kerangka tulisan pada hakikatnya adalah menjabarkan topik kedalam sub topik dan memungkinkan untuk melanjutkan ke dalam subtopik. Sabarti Akhadiah, dkk. menyebutkan (1996: 69) manfaat yang bisadiperoleh dengan menuliskan kerangka karangan, sebagai berikut:

- 1) kerangka tulisan akan memandu dalam mengembangkan tulisan secara teratur sesuai dengan susunan pikiran kerangka,
- 2) kerangka tulisan mencegah untuk mengulangi bahasan pada bagian lain,
- 3) kerangka tulisan akan mencegah untuk keluar dari sasaran yang telah ditentukan sesuai judul topik,
- 4) kerangka karangan menyajikan pikiran-pikiran pokok yang dapat dirinci atau diperhalus sehingga tidak mungkin ada pengulangan yang sama, dan

5) kerangka karangan akan menunjukkan bahan-bahan penulisan yang diperlukan untuk mengembangkannya.

f) Menentukan alur dan sudut pandang

Alur dalam cerita penting dirumuskan sejak awal. Apakah akan alur maju, alur mundur. Hal ini berpengaruh terhadap bagaimana cerita tersebut akan disampaikan kepada pembaca. Sudut pandang juga penting. Seorang penulis terkadang memiliki kecenderungan pada sudut pandang tertentu. Mana yang akan memudahkan dalam menulis, itulah yang hendaknya dipilih agar bisa menghasilkan tulisan yang mudah dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun oleh pembaca.

g) Mengembangkan cerita

Cerita harus dikembangkan mengikuti kerangka tulisan agar tidak membelok dari tema dan apa yang awalnya hendak diceritakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis narasi antara lain: 1) menentukan tema, 2) menggambarkan runtutan peristiwa, 3) menentukan tokoh dan karakternya, 4) menentukan alur dan sudut pandang, 5) mengembangkan cerita.

c. Jenis-jenis Narasi

Narasi dapat berupa fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Keraf (2007: 135-138) bahwa berdasarkan tujuannya, narasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Narasi ekspositoris

Disebut narasi ekspositoris karena sasaran yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahnya. Dengan kata lain, narasi bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah luas.

Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar, runtun peristiwa atau kejadian yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, baik itu disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, auto biografi, atau kisah pengalaman.

2) Narasi sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya imajinasi para pembaca. Hal ini berarti, narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar.

Seperti halnya narasi ekspositoris, narasi sugestif juga bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh kejadian tersebut terjadi pada satu kurun waktu, tetapi tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai sebuah pengalaman. Karena sasarannya makna peristiwa, itulah yang menyebabkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Contoh narasi sugestif adalah cerpen, cerbung, ataupun cergam. Berdasarkan pemaparan di atas narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Adapun menulis narasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis narasi sugestif.

d. Tujuan Menulis Narasi

Dalman (2015:106) menyebutkan, tujuan menulis karangan narasi adalah memberikan pengalaman estetik pada diri pembaca. Karangan narasi membentuk imajinasi dan menggerakkan emosi pembaca agar seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan. Pengalaman estetik tersebut dapat memberikan hiburan untuk memperbaiki suasana hati pembaca.

Penulis juga dapat menggambarkan dengan detail mengenai peristiwa yang telah terjadi dan menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca. Penggambaran detail tersebut dapat memberikan informasi dan memperluas

pengetahuan para pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa. Pemberian informasi tersebut disajikan dengan memenuhi unsur-unsur karangan narasi.

e. Prinsip-prinsip Narasi

Prinsip merupakan sebuah pedoman yang disajikan sebagai acuan dalam berfikir atau bertindak. Menurut Suparno dan Yunus (2009:4.39), menulis karangan narasi perlu memperhatikan prinsip dasar sebagai tumpuan dalam berfikir. Prinsip-prinsip tersebut yaitu sudut pandang, penokohan, alur, dan latar.

Prinsip pertama harus ditentukan terlebih dahulu sebelum membuat karangan narasi adalah sudut pandang. Sudut pandang menjelaskan kedudukan pencerita atau narator dalam sebuah karangan narasi. Macam-macam sudut pandang yaitu sudut pandang narator serba tahu, narator bertindak objektif, narator aktif, dan narator sebagai peninjau. Sudut pandang apapun yang dipilih penulis akan menentukan corak dan gaya cerita sebuah karangan narasi.

Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang terlibat dalam suatu rangkaian peristiwa. Penentuan penokohan disesuaikan dengan panjang atau pendeknya cerita yang dibuat. Tokoh adalah orang-orang yang diceritakan dalam cerita dan banyak mengambil peran dalam cerita. Tokoh dibagi menjadi 3, yaitu tokoh utama pada cerita, tokoh penentang dari tokoh utama, dan penengah antara tokoh utama dan tokoh lawan.

Tokoh-tokoh dalam karangan narasi digambarkan pada suatu peristiwa dalam satu kesatuan waktu. Rangkaian peristiwa tersebut akan membentuk pola sesuai dengan alur yang dibuat oleh penulis. Alur adalah rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Alur mengatur bagaimana suatu peristiwa harus mempunyai hubungan dengan peristiwa lain. Alur dikupas menjadi beberapa bagian, yaitu pengenalan, timbul konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah.

Peristiwa dalam sebuah alur cerita tidak terlepas dari penggambaran latarnya. Latar adalah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Latar tempat dalam karangan narasi, misalnya di tepi hutan, di sebuah desa, dan di sebuah pulau. Latar waktu karangan narasi, antara lain pada zaman dahulu, pada suatu malam, atau pada suatu hari.

f. Peilaian Keterampilan Menulis Narasi

Penilaian penting dilakukan untuk mendapatkan data mengenai tingkat keterampilan menulis narasi siswa. Data yang dimaksud disini ialah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau skor. Data kuantitatif mengenai keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan tes. Gronlund (Burhan Nurgiyantoro, 2012: 7) menjelaskan bahwa tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dimana jawabannya berupa angka.

Burhan Nurgiyantoro (2012: 425) menjelaskan, dilihat dari segi kompetensi bahasa, menulis adalah aktivitas aktif dan produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan bahasa lewat media. Hal ini menekankan bahwa meskipun tes diberikan dalam rangka mengukur kompetensi berbahasa, penilaian yang dilakukan hendaklah mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi siswa khususnya kelas V SD haruslah yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membuat ungkapan kebahasaan sendiri agar bisa mengekspresikan gagasan mereka. Dalam penelitian ini akan digunakan tes uraian atau esai.

Burhan Nurgiyantoro (2012: 117) menjelaskan bentuk tes uraian adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Peserta didik dituntut berpikir tentang dan mempergunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab. Lebih lanjut dijelaskan, jawaban peserta didik terhadap tes uraian menunjukkan kualitas proses dan cara berpikir peserta didik, aktivitas kognitif dalam tingkat tinggi yang tidak semata-mata mengingat dan memahami saja. Oleh karena itu, tes bisa dilakukan dengan pemberian tugas berupa praktik menulis secara langsung atau dengan kata lain siswa diminta untuk membuat karya tulis.

Burhan Nurgiyantoro (2012: 428) menjelaskan pemilihan jenis tulisan yang akan digunakan sebagai tes hendaknya memperhatikan kompetensi yang dimiliki dan jenjang pendidikan peserta didik. Dalam tahap awal, untuk merangsang pengembangan kognisi dan imajinasi peserta didik dapat menggunakan tugas menulis dengan rangsang tertentu seperti gambar, buku, atau yang lain. Selain itu, dijelaskan juga bahwa gambar sebagai rangsang tugas menulis, baik diberikan kepada siswa sekolah dasar. Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Gambar yang dipakai untuk tugas tersebut haruslah jelas sehingga tidak membingungkan siswa. Gambar yang akan digunakan untuk instrumen tes keterampilan menulis narasi adalah gambar seri.

Hal ini didasarkan dari pemikiran Burhan Nurgiyantoro (2012: 428) yang mengemukakan bahwa gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar susun yang tiap bagian menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita selanjutnya. Menurut Azhar Arsyad (2004: 119) gambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan mulai dari gambar pertama, kedua, dan seterusnya. Ide pokok dalam karangan narasi dikembangkan sesuai dengan urutan waktu dari peristiwa satu ke peristiwa berikutnya. Gambar seri yang dapat digunakan menurut Soeparno, dkk. (1980: 18) dapat berupa kertas atau karton lebar berisikan beberapa buah

gambar. Gambar-gambar itu satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga merupakan suatu rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita.

Biasanya setiap gambar diberi nomer sesuai dengan urutan jalan ceritanya. Gambar atau foto yang baik dan dapat dijadikan media untuk tugas menulis menurut Sudirman (Dadan Djuana, 2006: 104) adalah gambar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu,
- 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian,
- 3) merangsang orang yang melihat untuk mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar,
- 4) berani dan dinamis, perbuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan, dan
- 5) bentuk gambar bagus, menarik dan disesuaikan dengan tujuan yang dirumuskan.

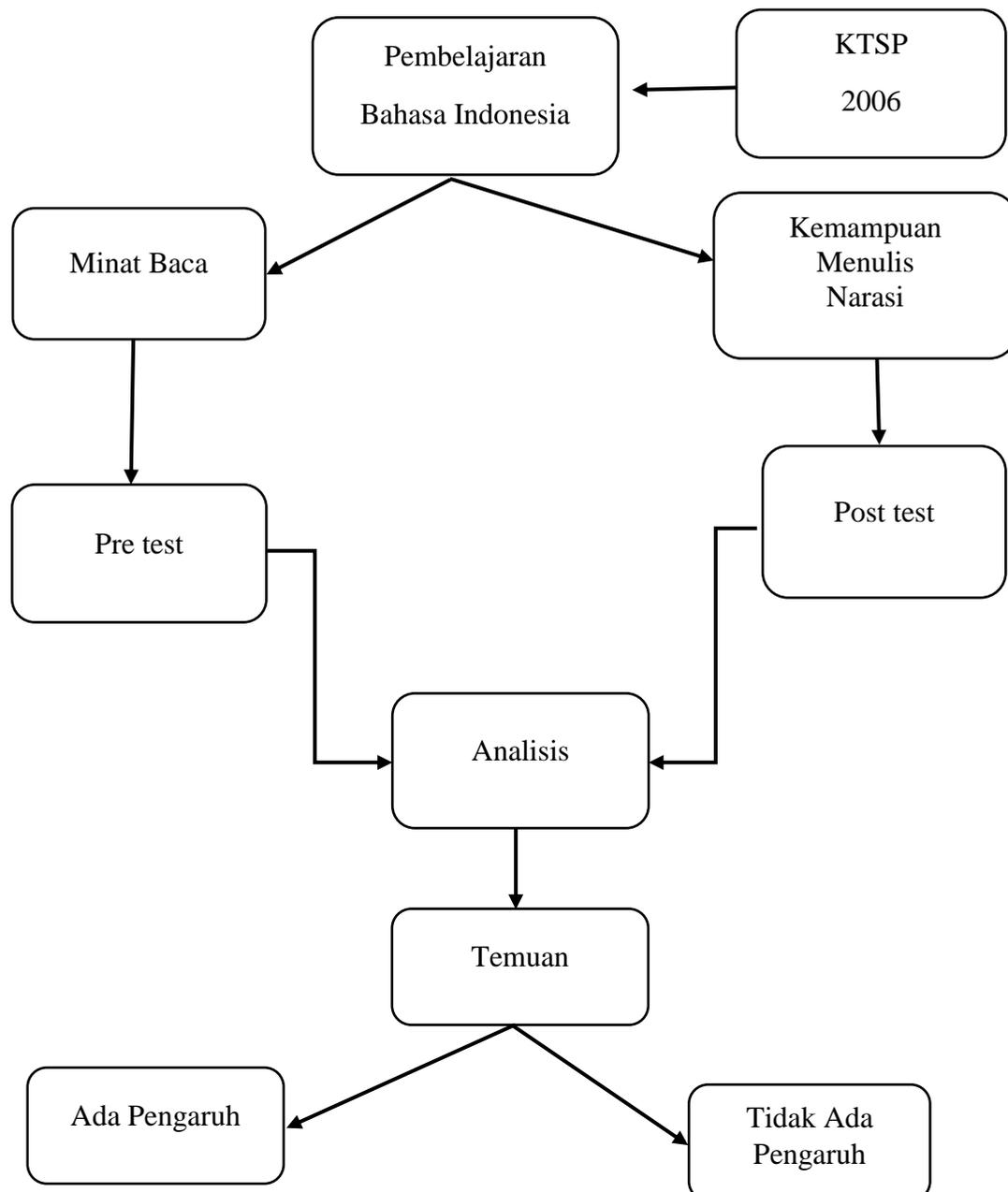
Beberapa langkah yang perlu dilakukan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri adalah:

- 1) Memperhatikan gambar seri.
- 2) Siswa menuliskan kalimat utama pada tiap-tiap gambar.
- 3) Mengembangkan kalimat utama tersebut ke dalam beberapa kalimat penjelas.
- 4) Menyusun hasil karangannya menjadi sebuah paragraf.

B. Kerangka Pikir

Sugiyono (2014:272) mendefinisikan “Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Bagan Kerangka Pikir

Tinggi rendahnya kemampuan menulis tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi kemampuan menulis antara lain minat. Minat terhadap kegiatan menulis mendorong siswa aktif dalam mengasah kemampuannya. Kemampuan menulis juga harus dilengkapi dengan pengetahuan kosakata. Tanpa pengetahuan terhadap kosakata, siswa akan kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Pengetahuan kosakata salah satunya dapat diperoleh siswa melalui kegiatan membaca. Hal tersebut menjelaskan kegiatan menulis dan membaca memiliki keterkaitan satu sama lain.

Kegiatan menulis dan membaca didorong oleh minat. Indikator minat baca yang diteliti pada penelitian ini yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan pemusatan perhatian. Siswa yang memiliki minat baca akan dengan senang hati melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan. Kegiatan membaca tersebut dilakukan dengan frekuensi membaca dan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan siswa lain.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk di uji dalam keadaan empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian kajian pustaka, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan mengenai minat baca (variabel X) terhadap kemampuan menulis narasi (variabel Y).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 75-77), jenis pendekatan dibedakan menjadi 4, yaitu menurut teknik sampling, menurut timbulnya variabel, menurut pola-pola atau sifat-sifat penelitian, menurut model pengembangan atau model pertumbuhannya, dan menurut rancangan penelitian.

Berdasarkan teknik samplingnya penelitian ini menggunakan pendekatan sampel, karena penelitiannya mengambil sampel dari suatu populasi, menurut timbulnya variabel termasuk pendekatan non eksperimen, sedangkan menurut pola-pola atau sifat penelitian termasuk penelitian korelasi karena untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu hubungan antara minat membaca sebagai variabel bebas dengan keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, (Sugiono,2012:117) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yang berjumlah 17 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyeknya < 100 lebih baik diambil semuanya. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% (Arikunto,2006:134). Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dengan total 17 orang.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel total.Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiono (2014:63) menjelaskan, variabel adalah atribut objek yang mempunyai berbagai variasi. Suwarno (2005) dalam Riduwan (2013:8) menjelaskan “Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai kategori.” Kidder (1981) dalam Sugiono (2014:64) menjelaskan, “Variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.”

Berdasarkan definis para ahli, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik dari suatu objek atau sumber data yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dapat memberikan bermacam-macam nilai atau kategori pada sekelompok sumber data. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan terikat. Penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

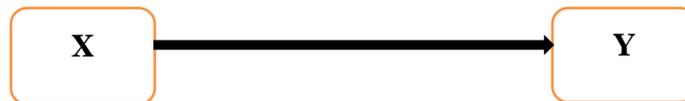
Widoko (2015:4-5) menjelaskan, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini disebut variabel bebas atau independen karena keberadaannya tidak tergantung pada ada atau tidaknya variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca.

b. Variabel Terikat

Sugiyono (2014:64) menjelaskan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” “Variabel ini disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya dipengaruhi atau terikat oleh variabel lain, yaitu variabel bebas” (Widoko 2015:5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah minat baca (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis narasi (Y) sebagai variabel terikat. Adapun diagram desain penelitiannya sebagai berikut.



Gambar3.1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X : Variabel Bebas (Minat Baca)

Y : Variabel Terikat (Kemampuan Menulis Narasi)

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas karakteristik variabel yang akan diamati pada suatu penelitian. Bagian ini mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menyamakan pendapat antara penulis dan pembaca terhadap variabel penelitian. Pembatasan ruang lingkup baik variabel

bebas maupun terikat dijelaskan secara spesifik pada bagian operasional variabel ini.

Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Minat Baca

Minat baca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Indikator-indikator minat baca pada penelitian ini yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan pemusatan perhatian. Ketiga indikator tersebut dijabarkan menjadi 9 sub indikator yang terdiri dari (1) melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa paksaan; (2) melaksanakan kegiatan secara aktif dikelas; (3) membaca berbagai jenis buku bacaan; (4) memanfaatkan waktu secara efektif; (5) mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain; (6) peminjaman buku bacaan; (7) melakukan kegiatan membaca secara fokus; (8) mengatasi hambatan membaca; dan (9) memahami isi buku bacaan.

2. Variabel Kemampuan Menulis Narasi

Karangan narasi adalah bentuk karangan yang menjelaskan serangkaian peristiwa dalam urutan waktu secara sistematis. Kemampuan menulis narasi yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan tema bebas. Hasil karangan narasi siswa selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman penilaian. Komponen yang dinilai pada karangan narasi siswa yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata), dan ejaan.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket tertutup.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengukur minat membaca siswa. Dalam penyusunan angket ini peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam angket memuat pernyataan negatif dan pernyataan positif. agar menjadi data kuantitatif, maka setiap skala diberi skor.

Tabel 4. Skor data Kuantitatif

Alternatif Pilihan	Skor Data Kuantitatif	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Berikut adalah kisi-kisi angket minat membaca siswa:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Minat Baca Siswa

No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Perasaan senang dengan aktifitas membaca 8	Semangat dalam membaca	3, 6	2, 5	8
		Perasaan senang dengan aktifitas membaca	1, 4	7, 8	
2	Kebutuhan membaca	Kesadaran akan manfaat membaca	9, 12, 13	10, 11, 14	10
		Membaca lebih menarik dari aktivitas yang lain	15, 17	16, 18	
3	Keinginan untuk membaca	Tindakan mendapatkan sumber bacaan	24, 28	25, 26, 27	10
		Tindakan untuk menyediakan bacaan	19, 21, 22	20, 23	
4	Frekuensi membaca	Waktu untuk membaca buku	33, 35	34, 36, 37	9
		Tempat yang digunakan untuk membaca	17, 32	29, 30	
Jumlah					37

2. Tes

Bentuk tes yang digunakan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa untuk membuat karya tulis, dalam hal ini tulisan narasi berdasarkan rangsang gambar. Media yang akan digunakan dalam tugas menulis narasi berupa gambar seri yang diunduh dari <http://remajasampit.blogspot.com/2012/11/contoh-gambar-seri.html>.

Berikut kisi-kisi penilaian keterampilan menulis narasi.

Tabel 6. Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis narasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Ide / Gagasan	30
2.	Organisasi Isi	20
3.	Struktur Tata Bahasa	10
4.	Gaya : Pilihan dan Diksi	10
5.	Ejaan dan Tata Tulis	10
6.	Alur	10
7.	Penokohan	10

Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini dikembangkan dari Hartfield, dkk. (Burhan Nurgiyantoro, 2012 : 441-442) sebagai berikut :

Tabel 7. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Ide / Gagasan	1) Padat informasi, substantif, judul sesuai dengan tema, pengembangan tulisan lengkap, setting dikembangkan secara detail dan menarik, sesuai tema.	27-30	Sangat baik
		2) Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan terbatas, judul sesuai tema, setting dikembangkan secara detail namun tidak menarik, relevansi dengan tema namun tidak lengkap.	24-26	Baik
		3) Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tulisan kurang, pengembangan setting cukup lengkap, judul tidak sesuai dengan tema.	21-23	Sedang
		4) Tidak berisi, tak ada substansi, tidak ada pengembangan tulisan, setting tidak lengkap dan tidak menarik, tidak ada judul.	0-20	Kurang
2.	Organisasi Isi	1) Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, terorganisir dengan baik, urutan logis, kohensif.	17-20	Sangat baik
		2) Kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, urutan logis, tetapi tidak lengkap.	14-16	Baik
		3) Gagasan kacau, kurang terorganisir, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	11-13	Sedang
		4) Tidak terorganisi, tidak layak nilai.	8-10	Kurang
3.	Struktur Tata Bahasa	1) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat kompleks, efektif, hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	7-10	Sangat baik
		2) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat sederhana, efektif, ada kesalahan pada konstruksi, makna tidak kabur.	4-6	Baik
		3) Terjadi kesalahan serius dalam		

		konstruksi kalimat-kalimat, terdapat banyak kesalahan, makna membingungkan atau kabur.	2-3	Sedang
		4) Konstruksi kalimat tidak beraturan, tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak sekali kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.	0-1	Kurang
4.	Gaya Pilihan dan Diksi	1) Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	7-10	Sangat baik
		2) Pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	4-6	Baik
		3) Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat mengaburkan makna.	2-3	Sedang
		4) Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai.	0-1	Kurang
5.	Ejaan dan Tata Tulis	1) Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	7-10	Sangat baik
		2) Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan namun tidak mengaburkan makna.	4-6	Baik
		3) Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan.	2-3	Sedang
		4) Tidak menguasai aturan penulisan, tidak layak nilai.	0-1	Kurang
6.	Alur	1) Penyajian urutan cerita logis, runtut, sesuai gambar, menarik.	7-10	Sangat baik
		2) Penyajian urutan cerita logis, tidak runtut, sesuai gambar.	4-6	Baik
		3) Penyajian urutan cerita logis, tidak menarik, tidak sesuai gambar.	2-3	Sedang
		4) Penyajian urutan cerita tidak logis, tidak menarik, tidak sesuai gambar.	0-1	Kurang
7.	Penokohan	1) Kreatif dalam mengembangkan	7-10	Sangat baik

		tokoh, karakter dijelaskan secara jelas dan detail, sesuai gambar.		
		2) Kurang kreatif dalam mengembangkan tokoh, karakter jelas dan detail, sesuai gambar.	4-6	Baik
		3) Kurang kreatif dalam mengembangkan tokoh, tidak ada penjelasan karakter tokoh.		Sedang
		4) Tokoh dikembangkan secara terbatas, tidak ada penjabaran karakter tokoh.	2-3	
			0-1	Kurang

3. Uji Coba Instrument

a. Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas alat ukur menurut Suharsimi Arikunto (2006: 170) dibedakan menjadi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan mencobakan instrumen pada sasaran yang dicapai.

Oleh karena itu, pengujian validitas logis instrumen dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen penelitian yang telah disusun kepada yang ahli (experts

judgment). Instrumen minat membaca dalam penelitian ini telah divalidasi oleh Bapak Agung Hatomo, M.Pd.

Untuk pengujian validitas empiris dilakukan dengan mencobakan instrumen pada sampel, yaitu siswa kelas V SD Negeri 59 Garotin. Untuk mengetahui ketepatan data yang diperoleh, dilakukan teknik uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Rumus korelasi product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y
- $\sum X$: Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y
- N : Banyaknya subjek. (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Sugiyono (2013: 179) menjelaskan bila harga koefisien korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh hasil sebanyak 10 butir dari 37 butir soal yang diujicobakan dinyatakan tidak valid, dan yang 27 butir dinyatakan valid. Butir soal yang valid akan

digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian ini, sedangkan yang tidak valid akan dihilangkan.

b. Uji Rehabilitasi

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Jadi suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan. Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Alpha (Cronbach's) dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 16.0 for Windows.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket sangat cocok digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di beberapa tempat. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengungkapkan kegiatan responden yang tidak dapat diamati.

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan

memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

2. Metode Tes

Tes dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. Data yang dimaksudkan disini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka atau skor. Menurut Gronlund (Burhan Nurgiyantoro, 2012: 7) tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dimana jawabannya berupa angka.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan interpretasi skor. Interpretasi skordigunakan untuk mengkaji data minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa. Skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan kedalam kategori skor yang merupakan data ordinal. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu minat membaca (X) dan keterampilan menulis (Y).

Dalam penelitian ini, nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan KKM yang ada di SD SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yaitu 70. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 9. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
≤ 69	Tidak Tuntas

(sumber: SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar)

2. Analisis Statistik

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Berikut urutan dalam melakukan analisis statistik :

a. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan komputer program SPSS. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan test of linierity pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan komputer program SPSS. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas adalah jika $p > 0.05$ dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ dinyatakan tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 59 Garotin, berdasarkan nilai Koefisien Korelasi (r). Algifari (2004: 51) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi.

Nilai koefisien korelasi selain digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y
 ΣX : Jumlah skor tiap butir
 ΣY : Jumlah skor total
 ΣXY : Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
 ΣX^2 : Jumlah X
 ΣY^2 : Jumlah Y
 N : Banyaknya subjek
 (Algifari, 2004: 53)

Statistik Hipotesis :

H_0 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V SDSD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

H_a : ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V SD SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan-pembahasannya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Data yang diperoleh kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan perhitungan manual. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yang berada di jalan poros Pattopakang-Takalar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Dari hasil observasi diperoleh data siswa kelas V seluruhnya berjumlah 17 siswa. Dari jumlah tersebut sebanyak itu pula dijadikan sampel dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Angket dipakai untuk mengetahui minat baca, dan tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis narasi. Tes dilakuka

dengan pemberian tugas menulis narasi kepada siswa. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi, data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Namun sebelumnya akan disajikan analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat baca dan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Berikut analisis deskriptif dari kedua variabel.

a. Minat Baca

Data tentang minat membaca diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Angket disebar ke seluruh subyek penelitian yang berjumlah 17 siswa. Ada 37 butir pertanyaan yang harus dipilih siswa. Rentang skor untuk tiap butir angket adalah 1 sampai 4, sehingga variabel minat baca memiliki rentang jumlah skor angket untuk masing-masing siswa antara 37 sampai 148.

Berdasarkan data minat baca diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 127, skor maksimal 147, skor minimal 102 dan standar deviasi sebesar 8,71. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel minat baca sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Minat Baca

No	Kategori Minat Baca	Rentang Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Baik	137-148	4	23,5
2	Baik	125-136	8	47,1
3	Cukup Baik	115-124	2	11,7
4	Kurang Baik	102-114	3	17,7
Jumlah			17	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang memiliki minat baca yang baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi yang ada pada kategori baik yaitu sebesar yaitu 47,1%.

b. Keterampilan Menulis Narasi

Dan keterampilan menulis narasi siswa diperoleh dari hal tes menulis narasi oleh siswa kelas V SD Inpres No 181 Pattopakang. Nilai keterampilan menulis narasi dilihat dari beberapa aspek, yaitu ide/gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, ejaan dan tata tulis, alur cerita dan penokohan. Masing-masing aspek mempunyai bobot skor penilaian yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing aspek. Nilai minimal

untuk keterampilan menulis narasi sebesar 0 dan nilai maksimal yang bisa diperoleh sebesar 100. Nilai tersebut nantinya akan dikelompokkan berdasarkan empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang.

Berdasarkan skor penilaian tersebut diperoleh skor maksimal sebesar 100, skor minimal sebesar 0, mean 50, dan standar deviasi 7,5. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai keterampilan menulis narasi sebagai berikut :

Tabel 11. Kategori Keterampilan Menulis Narasi

No	Kategori	Rentang skor	f	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	85 - 100	5	29,4
2.	Baik	66 - 84	6	35,3
3.	Sedang	56 - 65	1	5,9
4.	Kurang	36 - 55	5	29,4
5.	Sangat Kurang	0 - 35	-	-
Jumlah			17	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kela V SD Inpres No 181 Pattopakang memiliki keterampilan menulis cukup baik. Hal ini dilihat dari tabel frekuensi dimana frekuensi perolehan tertinggi dimiliki oleh kategori baik, yaitu sebesar 35,3%.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalis

Uji normalis digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalis dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Komlogrov-Smirnov test* dengan bantuan program SPSS 22for Windows menggunakan taraf signifikansi 5%. Data penelitian dikatakan normal jika $p > 0.05$.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *sig* pada kedua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 22 for windows dengan menggunakan deviation from linearity dari Uji F linier. Hubungan antara dua variabel atau lebih dikatakan linier jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas dapat diketahui nilai F_{hitung} , yaitu sebesar 1,246. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan $N=17$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,98. Jika hasil uji F dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} , lebih kecil daripada F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan minat baca dengan ketarampilan menulis narasi bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Korelasi product Moment* dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Penggunaan teknik *Korelasi product Moment* karena data kedua variabel berjenis interval.

Hipotesis yang diajukan dalam *Korelasi product Moment* adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Inpres No 181 pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

H_a : ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Inpres No 181 pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Korelasi Product Moment*, dapat diketahui nilai *Koefisien Korelasi (r)* atau r_{hitung} sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,5555 antara minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa. Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan harga koefisien korelasi dengan harga r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai r_{tabel} dengan $N=17$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,277. Jika r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,555 > 0,277$). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar

0,555 dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Pembahasan

Hasil analisis data, sebagaimana yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V Sd Inpres No 181 Pattopakang secara umum dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu sebesar 47,1% terdapat pada kategori baik. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa kelas V Sd Inpres No 181 Pattopakang menyadari pentingnya membaca untuk memperluas wawasan pengetahuan. Dimana wawasan dan pengetahuan tersebut sangat berguna untuk menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

Sedangkan hasil analisis data mengenai keterampilan menulis narasi siswa kelas V dikatakan baik. Hal ini dilihat dari dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu sebesar 35,3% terdapat pada kategori baik. Kategori cukup baik mengindikasikan siswa kelas V Sd Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang cukup terampil dalam mengembangkan cerita sesuai gambar yang diberikan. Hubungan yang positif antara minat baca dan keterampilan menulis narasi artinya semakin tinggi minat baca semakin terampil pula keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sd Inpres No 181 Pattopakang tahun ajaran 2018/2019, dan semakin rendah minat baca siswa maka semakin rendah pula keterampilan menulis narasi siswa.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiono (2013: 231) maka dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel minat baca dan kemampuan menulis narasi siswa kelas V Sd Inpres No 181 Pattopakang ada pada rentang interval 0,400-0,599. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah sedang.

Hubungan tersebut hanya bisa berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} . Jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka H_0 diterima H_a ditolak, sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari H_a maka H_0 ditolak.

Adanya arah hubungan yang positif bisa dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai manfaat membaca. Salah satunya yang disampaikan oleh Sukino (2010:12), bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, 2).memperoleh gambaran gambaran gaya penulisan atau penceritaan, 3). Memperoleh kepekaan akan rasa bahasa, kekayaan kosa kata, dan kekayaan struktur bahasa.

Menulis membutuhkan bahan/materi tulisan dan membutuhkan penguasaan perbendaharaan kata yang banyak sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyampaikan apa yang dipikikannya. Selain itu dalam menulis juga terdapat aturan yang berlaku agar tulisan layak untuk dibaca oleh orang lain. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis. Membaca

menjadi salah satu jalan untuk seseorang menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Membaca yang dimaksud disini tidak hanya melafalkan simbol-simbol tulisan. Namun siswa juga harus memahami apa yang dibacanya, mencermati bagaimana tulisan itu terbentuk, menghafalkan kosa kata baru sehingga menambah perbendaharaan kata.

Kesimpulan bahwa minat baca memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis narasi juga dapat dijelaskan sebagai berikut. Tinggi rendahnya minat baca seseorang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat membaca seseorang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya aktifitas membaca yang dilakukan. Semakin tinggi minat baca seseorang semakin sering pula aktifitas membaca yang dilakukannya. Semakin sering kegiatan membaca yang dilakukan, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu penulis untuk semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis narasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini akan dikembangkan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dalam hal pengetahuan, pengalaman, tenaga, waktu, biaya dan kemampuan penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain.

1. Pengukuran minat baca dilakukan melalui angket. Dalam pelaksanaannya, penulis tidak bisa mengontrol pengisian angket secara ketat. Hal ini

memungkinkan siswa untuk mengisi angket tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Siswa dalam memberikan data minat baca dan keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, dikhawatirkan ketika dilakukan penelitian, siswa sedang tidak dalam kondisi yang bisa mencerminkan keadaan sebenarnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, “1) minat baca siswa bertegori baik, yaitu sebesar 47,1%, 2) keterampilan menulis siswa berkategori baik, yaitu sebesar 35,3%, dan 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V di Sd Inpres No 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,555 > 0,227$). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik minat baca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara dua variabel dikatakan sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru memberikan perhatian lebih dalam aktivitas membaca siswa, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis narasi. Perhatian guru bisa diwujudkan dengan memberi hadiah bagi siswa yang

gemar membaca. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya meningkatkan aktivitas membaca untuk menambah pengetahuan dan memperbanyak kosakata, serta mengenai bahasa tulis dari tulisan yang dibacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid. 2010. *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 27, No. 1.
- Ariani, Septi Ria, dkk. 2013. *Hubungan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung 2012/2013*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Vol. 3, No. 2 (2015).
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Dian Aprilianingtyas.(2016). *Pengaruh Minat Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*.
- Dwi Hiryanto Endarwati. (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta*. Skripsi. FIP UNY
- Henry G. Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Maya Rahmayanti. (2011). *Pengaruh Minat Membaca Buku di Perpustakaan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD se-Gugus Purnama Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNY.
- Ngurah Andi. 2015. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4.
- Nur Mulyati. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta*. Skripsi. FIP UNY
- Ratnasari, Esti Putri. 2013. *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Mobil Pintar Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang terhadap Minat Baca Siswa SDN Sendangmulyo 01 Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.



Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN



LEMBAR ANGKET UJI COBA
MINAT MEMBACA SISWA KELAS V
SD INPRES NO 181 PATTOPAKANG

Responden

Nama :

No.Absen :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian

1. Bacala pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

Keterangan Pilihan Jawaban

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika membaca buku.				
2.	Membaca buku adalah kegiatan yang membosankan.				
3.	Saya sering membaca buku.				
4.	Membaca buku adalah hobi saya.				
5.	Saya merasa malas jika membaca buku.				
6.	Jika Bapak/ibu guru memintaku untuk mmbacakan, saya akan melakukan dengan sungguh-sungguh.				
7.	Saya tidak suka melihat orang-orang yang hobbinya membaca buku.				
8.	Saya tidak suka jika belajar di sekolah dituntut untuk				



	membaca buku.				
9.	Pengetahuan yang saya dapatkan lebih banyak diperoleh dari membaca buku.				
10.	Sebagai siswa kelas V, saya tidak perlu membaca buku.				
11.	Saya akan membaca buku jika Bapak/Ibu guru memintaku untuk melakukannya.				
12.	Saya harus banyak membaca supaya pintar.				
13.	Kegiatan membaca buku sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan.				
14.	Saya menganggap bahwa membaca buku merupakan kegiatan yang membuang-buang waktu.				
15.	Membaca buku lebih menarik dari pada menonton TV.				
16.	Ketika jam pelajaran kosong, saya lebih memilih bermain dengan teman dari pada membaca buku.				
17.	Membaca buku lebih menyenangkan dibanding ngobrol dengan teman.				
18.	Saya lebih suka tidur daripada membaca buku.				
19.	Saya menggunakan uang tabunganku untuk membeli buku.				
20.	Membeli buu hanya membuang-buang uang saja.				
21.	Jika bepergian, saya sering membawa buku.				
22.	Saya sering membaca buku di perpustakaan.				
23.	Saya tidak suka mengoleksi buku.				
24.	Jika ulang tahun, saya ingin orangtuaku memberi hadiah berupa buku.				
25.	Saya lebih senang jika uang tabungan saya dibelikan mainan baru daipada untuk membeli buku.				
26.	Perpustakaan adalah tempat yang membosankan.				



27.	Jika diberi hadiah, saya lebih suka diberi mainan dari pada buku.				
28.	Saya senang meminjam buku kepada teman-teman.				
29.	Membaca buku hanya cocok dilakukan di perpustakaan saja.				
30.	Membaca buku adalah kegiatan yang hanya dilakukan di sekolah saja.				
31.	Saya senang berlama-lama berada di perpustakaan.				
32.	Saya bisa membaca buku dimana saja, seperti di taman, di bus, di kantin,dll.				
33.	Pada hari libur, saya tetap meluangkan waktu untuk membaca buu.				
34.	Saya membaca buku hanya ketika Bapak/Ibu guru memintaku untuk melakukannya.				
35.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca buku setiap hari.				
36.	Mempergunakan waktu senggang untuk membaca buku adalah perbuatan yang sia-sia.				
37.	Saya akan membaca buku jika ada ulangan atau UAS saja.				

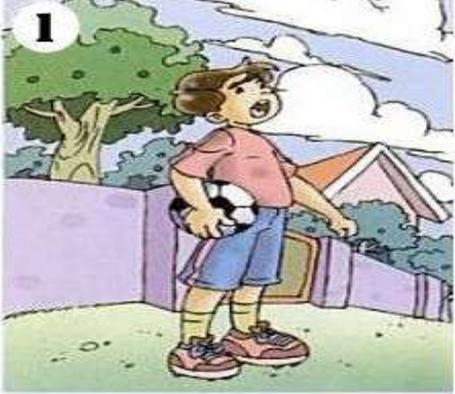


LEMBAR EVALUASI
MENULIS NARASI

Nama :
No.Absen :
Asal Sekolah :

Buatlah sebuah tulisan narasi berdasarkan gambar di bawah ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Perhatikan gambar seri di bawah ini.
2. Tuliskan kalimat utama pada tiap-tiap gambar.
3. Kembangkan kalimat utama tersebut ke dalam beberapa kalimat penejelas.
4. Susunlah hasil tulisan tersebut menjadi sebuah paragraf.





**DAFTAR NILAI ANGKET MINAT BACA DAN
TES MENULIS NARASI**

No resp	Minat Baca	Menulis Narasi
n.1	98	70
n.2	99	90
n.3	98	90
n.4	99	75
n.5	99	75
n.6	95	95
n.7	72	70
n.8	90	40
n.9	88	75
n.10	87	45
n.11	94	70
n.12	99	80
n.13	78	95



n.14	85	56
n.15	90	50
n.16	99	90
n.17	95	75
jmlh	1.562	1.195
Rta2	92	70,3
Max	108	100
Min	27	45
S	5,14	7,5



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Iyyut Hajrianti Mandrasari, dilahirkan di Batunoni, pada tanggal 16 Desember 1996. Peneliti adalah anak pertama dari enam bersaudara, putri pasangan Bapak Abu dan Ibu Hajra.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 59 Garotin tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Peneliti lulus Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Baraka pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Anggeraja lulus pada tahun 2014.

Pada bulan Agustus 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur tes. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Pao-Pao. Selain PPL, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bantaeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.